

**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DI 4 NEGARA ASEAN**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGAI PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**



**DIAJUKAN OLEH
TAFETA FEBRYANI SULISTIONO
NIM: 041211131007**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2016**

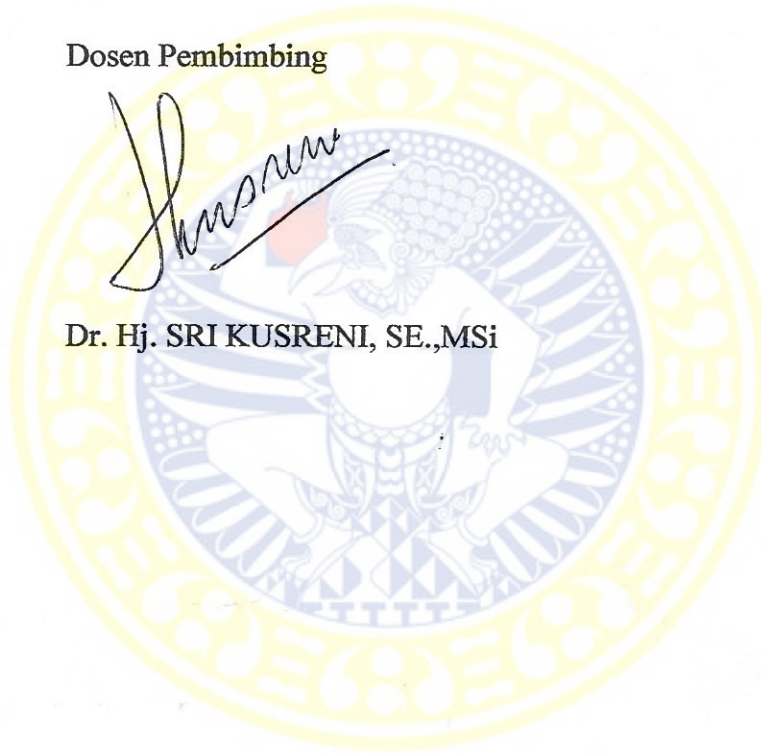
Surabaya,.....14 - 9 - 2016.....

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. SRI KUSRENI, SE.,MSi



SKRIPSI

**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DI 4 NEGARA ASEAN**

**DIAJUKAN OLEH:
TAFETA FEBRYANI SULISTIONO
NIM: 041211131007**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:
DOSEN PEMBIMBING,**



Dr.Hj. SRI KUSRENI, SE., M.Si.

TANGGAL...²⁰ -10 -2016

KETUA DEPARTEMEN ILMU EKONOMI,



Dr. MURYANI, SE., M.Si.,MEMD

TANGGAL...²⁰ -10 -2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya, (Tafeta Febryani Sulistiono, 041211131007), menyatakan bahwa :

1. Tulisan saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Tulisan ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Tulisan ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulisi atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan yang disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaraan dalam pernyataan hari ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penyabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tuis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 14-9-2016



Tafeta Febryani Sulistiono

041211131007

DECLARATION

I, (Tafeta Febryani Sulistiono, 041211131007), declare that:

1. My thesis is genuine and truly my own creation, and is not another's person work made under my name, not a piracy or plagiarism. This thesis has never been submitted to obtain an academic degree in Airlangga University or in any other universities/colleges.
2. This thesis does not contain my work on opinion written or published by anyone, unless clearly acknowledge or referred to by quoting the author's name and stated in the References.
3. This statement is true if on the future this statement is proven to be fraud and dishonest, I agree to receive an academic sanction in the form of removal of the degree obtained through this thesis, and other sanctions in accordance with the prevailing norms and regulations in Airlangga University.

Surabaya, 14-9-2016

Declared by,



Tafeta Febryani Sulistiono

041211131007

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN” dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Departemen Ilmu ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan pengarahan serta dorongan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Orang tua saya, Sulistiono dan Suratmi. Beserta adik saya Pablo Yudha Syahputra Sulistiono terima kasih atas dukungan material dan spiritual, doa, semangat yang telah dicurahkan selama ini.
2. Prof. Dr. Hj. Dian Agustia, SE.,M.Si.,Ak. Selaku Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
3. Dr. Muryani, M.Si.,MEMD. Selaku Ketua Departemen Ilmu ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Kusreni, SE.,MSi, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi saya ini. Terima

kasih atas segala nasehat, masukan dan dukungan yang selama ini diberikan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Drs.Ec. Tri Haryanto, MP. Selaku dosen wali saya yang telah mendampingi dengan memberikan saran dan masukan selama masih menjalani proses perkuliahan.
6. Mbak Nuning dan mas Ivan selaku staff Administrasi Departemen Ilmu Ekonomi terima kasih atas bantuannya.
7. Sahabat saya para smxx yaitu Paramitha Chandra, Shiska Permata, Ratna Safrida, Damayanti Putri, Kamaliyatul Adiybah , Hikmasari Rahayu dan Geraldin Pradana Herlambang terima kasih atas semangat, motivasi dan pendengar keluh kesahku dan juga para teman biasa saja yaitu Nindya Setyarini, Rossi Metrika dan Ditarana Umi Farah yang selalu memberikan doa kelancaran.
8. Terima kasih kepada Ainun, Indah, Jane, Yeni dan Ayu selaku teman seperjuangan satu bimbingan, Terima kasih atas kekompakannya dan Nadra yang telah banyak membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Della, Riqqah, Yulis, Farandita, Devi, Mirza, Anif, Anis, Putri, Angger, Lucy, Dwi dan teman-teman angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas pertemanan selama perkuliahan 4 tahun ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mohon maaf apabila ada kesalahan yang tidak disengaja. Kritik

dan saran demi penyempurnaan penulisan skripsi ini sangat diharapkan. Akhir kata besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surabaya,

Penulis



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS AIRLANGGA

PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

DAFTAR NO :

ABSTRAK

SKRIPSI SARJANA EKONOMI

NAMA : TAFETA FEBRYANI SULISTIONO

NIM : 041211131007

TAHUN PENYUSUNAN : 2016

JUDUL : DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI 4 NEGARA ASEAN

ISI : Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian terutama untuk menganalisis hasil dari proses pembangunan ekonomi di suatu negara ataupun wilayah agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik khususnya di negara berkembang di ASEAN. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003 hingga 2013. Dengan menggunakan metode analisis data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil analisis menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN, sedangkan inflasi menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN.

KATA KUNCI : Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran,

Inflasi

DEPARTEMENT OF NATIONAL EDUCATION

FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS AIRLANGGA UNIVERSITY

STUDY PROGRAM : ECONOMIC DEVELOPMENT

LIST NO :

ABSTARCT

BACHELOR THESIS OF ECONOMY

NAME : TAFETA FEBRYANI SULISTIONO

NIM : 041211131007

YEAR OF PREPARATION: 2016

TITLE : DETERMINANTS ECONOMIC GROWTH IN 4 ASEAN COUNTRIES

CONTENT : Economic growth is a very important indicator for assessing the performance of an economy, especially to analyze the results of the process of economic development in a country or region in order to create a better economic growth, especially in developing countries in ASEAN. This study aimed to analyze the effect of population growth, unemployment and inflation to economic growth in four ASEAN countries in 2003 to 2013. By using a panel data analysis method to approach Fixed Effect Model (FEM). Result analysis concludes that there is significant influence between population growth and unemployment to economic growth in four ASEAN countries, while inflation showed no significant relationship to economic growth in the four ASEAN countries.

KEYWORDS : Economic Growth, Population, Unemployment, Inflation

DAFTAR ISI

LEMBAR SIAP DIUJIKAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi	12
2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik	13
2.1.2.1. Teori Adam Smith	13
2.1.2.2. Teori David Ricardo	15
2.1.2.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan	16
2.1.3. Pertumbuhan Penduduk	18
2.1.4. Pengangguran	20
2.1.5. Inflasi	23
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Hipotesis dan Model Analisis	30

2.3.1. Hipotesis	30
2.3.2. Model Analisis	30
2.4. Kerangka Berfikir	31
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Pendekatan Penelitian.....	34
3.2. Identifikasi Variabel	34
3.3. Definisi Operasional.....	34
3.4. Jenis dan Sumber Data	35
3.5. Prosedur Pengumpulan Data	35
3.6. Teknik Analisis.....	35
3.6.1. Model Data Panel.....	35
3.6.1.1. Pendekatan <i>Pooled Least Square</i> (PLS)	36
3.6.1.2. Pendekatan <i>Fixed Effect Method</i> (FEM).....	36
3.6.1.3. Pendekatan <i>Random Effect Method</i> (REM)	37
3.6.2 Pemilihan Model Estimasi dalam Data Panel.....	37
3.6.2.1 Uji <i>F-restricted</i>	38
3.6.2.2 Uji Hausman.....	38
3.6.3 Uji Statistik	39
3.6.3.1. Uji F	39
3.6.3.2. Uji t	40
3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Penelitian	43
4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN	43
4.1.2 Perkembangan Pertumbuhan Penduduk di 4 Negara ASEAN Tahun 2003-2013	45
4.1.3. Perkembangan Pengangguran di 4 Negara ASEAN Tahun 2003-2013	47
4.1.4 Perkembangan Inflasi di 4 Negara ASEAN Tahun 2003-2013.....	47

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	49
4.3. Analisis Model Regresi dan Pembuktian Hipotesis	49
4.3.1. Hasil Pengujian Regresi Data Panel	49
4.3.2 Pemilihan Model Estimasi dalam Data Panel	50
4.3.2.1 Pemilihan Model Panel : Uji F-restricted	50
4.3.2.2 Uji Hausman	51
4.3.3. Uji Statistik	52
4.3.3.1. Uji F	52
4.3.3.2. Uji t	53
4.3.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.3.4. Pembuktian Hipotesis	54
4.4. Pembahasan	55
4.4.1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013	56
4.4.2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013	58
4.4.3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013	60
4.5. Keterbatasan Penelitian	60
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran (<i>Okun's Law</i>).....	21
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	31
Gambar 3.1 Daerah penolakan dan penerimaan Uji F	40
Gambar 3.2 Daerah penolakan dan penerimaan Uji t	41
Gambar 4.1 Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN Tahun 2009 – 2013 (\$).....	44
Gambar 4.2. Rata-Rata Pertumbuhan Penduduk di 4 Negara ASEAN Tahun 2003-2013 (%).....	45
Gambar 4.3 Pengangguran di 4 Negara ASEAN pada tahun 2009-2013 (%)	47
Gambar 4.4 Inflasi di 4 Negara ASEAN Tahun 2009 – 2013 (%)	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Empat Negara ASEAN Tahun 2009 – 2013 (%)	3
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Penduduk di ASEAN Tahun 2009-2013 (%).....	6
Tabel 1.3 Pengangguran di Empat Negara ASEAN Tahun 2009 – 2013 (%)	7
Tabel 1.4 Inflasi di Empat Negara ASEAN Tahun 2009 – 2013 (%).....	9
Tabel 4.1 Hasil Regresi Data Panel Dengan 3 Metode Estimasi	50
Tabel 4.2 Uji <i>F-restricted</i>	51
Tabel 4.3 Uji Hausman	52
Tabel 4.4 Uji t	53

LAMPIRAN

Lampiran I : Hasil Regresi PLS	67
Lampiran II : Uji FEM	67
Lampiran III : Uji REM	68
Lampiran IV : Uji Hausman.....	68



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian terutama untuk menganalisis hasil dari proses pembangunan ekonomi di suatu negara ataupun wilayah. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu yang bisa menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah (Sukirno, 2008:423).

Di setiap negara berkembang pasti ingin melakukan pembangunan di segala bidang dan diharapkan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dapat menjadi negara maju, serta dapat mewujudkan tujuan untuk memakmurkan masyarakat dan meratakan pembagian pendapatan dalam rangka mewujudkan keadilan. Kawasan ASEAN terdapat 4 negara berkembang yang mendominasi yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thaliand di karenakan di 4 negara tersebut

mengikuti model pembangunan ekonomi yang berorientasi ekspor seperti yang dijalankan oleh negara Hongkong, Singapura, Korea Selatan dan Taiwan dan menjadi sasaran para investor asing yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Di ke 4 negara ini masing-masing negara berpendapatan rendah hingga menengah dan sedang merintis untuk menjadi negara industri baru yang dapat berpotensi menjadi negara maju.

Persamaan pada 4 negara ini mendapatkan julukan sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah di masing-masing negara dan memiliki pertumbuhan penduduk terpesat di kawasan ASEAN yang seharusnya bisa dimanfaatkan agar bisa membantu pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena tersedianya jumlah angkatan kerja yang tinggi, akan tetapi di setiap negara khususnya di negara berkembang mempunyai permasalahan pengangguran yang tinggi. Suplai tenaga kerja terlalu banyak dan tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja. Ketidakmampuan negara dalam menyediakan lapangan kerja merupakan hal yang cukup serius. Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam undang – undang pasal 27 ayat 2. Dalam pasal tersebut pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan lapangan kerja bagi penduduknya. Karena, penciptaan lapangan kerja berdampak pada pendapatan per kapita maupun pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dipacu melalui proses pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dengan baik dan berkesinambungan serta hasilnya dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Diantara golongan minoritas masyarakat berpendapatan tinggi atau dari golongan mayoritas

masyarakat berpendapatan rendah, penyerahan kewajiban pembangunan ekonomi apabila dilimpahkan kepada kalangan masyarakat berpendapatan tinggi, maka mereka akan mampu memacu pertumbuhan dengan baik. Namun jika yang dipilih adalah mayoritas golongan masyarakat berpendapatan rendah, maka hasil-hasil pembangunan harus dibagi secara merata dan hal ini kurang memungkinkan tercapainya Gross National Produk secara nasional pada tingkat yang lebih tinggi (Todaro, 2003:17).

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Empat Negara ASEAN
Tahun 2009 – 2013 (%)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Filipina	Thailand
2009	4,6	-1,5	1,1	-0,7
2010	6,2	7,4	7,6	7,5
2011	6,2	5,3	3,7	0,8
2012	6	5,5	6,7	7,3
2013	5,6	4,7	7,1	2,8

Sumber : *worldbank* , 2016

Tabel 1.1 bahwa dari 4 negara di ASEAN , pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2009 yaitu Indonesia mencapai 4,6%, pada tahun 2010 pencapaian tertinggi oleh negara Filipina dengan angka 7,6% dan untuk yang terendah oleh negara Indonesia dengan angka 6,2% Indonesia pada tahun 2011 masih stabil dengan tetap berada di 6,2% dan negara yang terendah adalah Thailand dengan angka 0,8% . Bergantian Thailand pada tahun 2012 menjadi yang tertinggi dengan angka 7,3% , dan pada tahun 2013 Filipina menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan angka 7,1% sedangkan Thailand turun drastis menjadi yg terendah dengan 2,8%. Pada setiap negara mengalami

peningkatan dan penurunan yang berbeda beda di setiap tahunnya, hal ini dapat dipengaruhi dari tingkat produksi di masing-masing negara.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekonomi disuatu wilayah yang akan menandakan semakin bergairahnya kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan dibandingkan tahun sebelumnya (Bloom, 2006:43).

Salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi adalah penduduk, dengan meningkatnya jumlah penduduk maka jumlah angkatan kerja juga akan mengalami peningkatan sehingga akan diikuti juga dengan meningkatnya pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita dapat dilihat dari pendapatan rata-rata penduduk di suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Salah satu bentuk pertumbuhan ekonomi yang baik dapat dilihat dari tersedianya lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja, jika pertumbuhan ekonomi tidak stabil dan tidak tersedianya lapangan kerja yang memadai maka akan menimbulkan pengangguran.

Jumlah penduduk dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kelahiran dan kematian serta perpindahan penduduk atau migrasi dari suatu daerah ke daerah lain yang berdampak pada kondisi penduduk tujuan migrasi tersebut. Istilah kelahiran (*fertilitas*) adalah sama dengan kelahiran (*live brith*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan tanda-tanda kehidupan misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut dan sebagainya (Mantra, 2003:145) sedangkan kematian (*mortalitas*) adalah peristiwa hilangnya semua tanda-tanda

kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat kelahiran hidup (Mantra, 2003:91).

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan *input* tenaga kerja dalam proses produksi dan pembangunan yang memegang peranan penting, oleh sebab itu diperlukan adanya pertumbuhan penduduk. Populasi penduduk yang lebih besar merupakan pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi. Menciptakan skala ekonomis (*economics scale*) produksi yang menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya-biaya produksi, dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya akan merangsang tingkat output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi (Todaro, 2003: 322).

Peranan sumber daya manusia dalam proses produksi dan pembangunan bukan ditentukan oleh kuantitas melainkan oleh kualitas tenaga kerja dari angkatan kerja yang tersedia seperti pendidikan yang tinggi dan keterampilan yang memadai. Peningkatan pertumbuhan penduduk yang tidak diiringi dengan peningkatan kualitas SDM akan mengakibatkan penambahan jumlah angkatan kerja dengan produktivitas yang rendah, hal ini akan berdampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya tenaga kerja dari angkatan kerja yang berkualitas dengan keahlian dan keterampilan yang tinggi sangat diperlukan dalam proses pembangunan untuk dapat meningkatkan produktivitas dan produksi nasional serta dapat menyerap perkembangan teknologi dunia secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui

pendidikan, pelatihan dan penyesuaian dengan bidang usaha serta lapangan kerja yang ada dan berkembang di negara yang bersangkutan.

Menurut Todaro (2003 : 93), positif atau negatifnya pertambahan penduduk untuk pembangunan ekonomi tergantung pada kemampuan sistem perekonomian untuk menyerap secara produktif serta memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut dan peningkatan dari kualitas pendidikan harus juga didibangi dengan pemerataannya.

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan Penduduk di ASEAN
Tahun 2009-2013 (%)

No.	Negara	2009	2010	2011	2012	2013
1	Indonesia	1,3	1,3	1,3	1,3	1,3
2	Malaysia	1,6	1,6	1,6	1,5	1,5
3	Filipina	1,5	1,6	1,6	1,6	1,6
4	Thailand	0,2	0,3	0,4	0,4	0,4

Sumber : *worldbank* , 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 Thailand menjadi negara dengan pertumbuhan penduduk terendah diantara 4 negara ASEAN dalam jangka tahun 2009-2013 yang di setiap kenaikannya tidak mencapai 1% di setiap tahunnya, sedangkan Indonesia menjadi negara paling stabil pada tingkat 1,3% dan tidak mengalami kenaikan atau penurunan dalam jangka tahun 2009-2013.

Pertumbuhan penduduk dan pengangguran berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran merupakan potensi ekonomi yang belum mampu dimanfaatkan secara maksimal oleh negara. Pertumbuhan penduduk yang

terkontrol namun berkualitas tinggi lebih baik daripada pertumbuhan penduduk yang tinggi namun berkualitas rendah, hal ini akan menyebabkan jumlah pengangguran meningkat.

Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Kuantitas sumber daya manusia dapat dilihat dari jumlah penduduknya. Perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong, karena dapat memungkinkan semakin banyak tenaga kerja yang tersedia dan perluasan pasar. Luas pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas dan akan banyak pengangguran (Sukirno, 2008:68).

Hampir semua ahli ekonomi menduga bahwa pengangguran banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel ekonomi seperti tingkat penanaman modal, tingkat permintaan dan tingkat upah yang ada. Ahli sosial mempunyai dugaan bahwa disamping variabel ekonomi, terdapat variabel-variabel non ekonomi yang menjadi perhatian diantaranya yaitu pendidikan, dimana meliputi tamatan pendidikan dan jenis pendidikan, hal tersebut diduga mempengaruhi keengganan terhadap pekerjaan-pekerjaan tertentu (Todaro, 2003:404).

Berdasarkan Tabel 1.3 pada halaman 8 terlihat rata-rata di setiap negara mengalami penurunan di setiap tahunnya yang membuktikan di setiap negara telah melakukan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pengangguran ini, akan

tetapi dari ke empat negara tersebut pada tahun 2013 Indonesia masih menjadi negara dengan tingkat pengangguran tertinggi mencapai 6,3% dan Thailand yang terendah hanya mencapai 0,7%. Pengangguran dapat menghambat jalannya pertumbuhan ekonomi yang baik jika tidak dicari pemecahan permasalahannya.

Tabel 1.3
Pengangguran di Empat Negara ASEAN
Tahun 2009 – 2013 (%)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Filipina	Thailand
2009	7,9	3,7	7,5	1,5
2010	7,1	3,4	7,3	1
2011	6,6	3,1	3,9	0,7
2012	6,1	3	3,6	0,7
2013	6,3	3,2	4	0,7

Sumber: *worldbank*, 2016

Masalah lain yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi merupakan gejala ekonomi yang sulit dihindari dalam suatu perekonomian yang dapat memberikan pengaruh baik maupun buruk. Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Menurut (Friedman, 1973:41), hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi tetap menjadi kontroversial baik dalam teori dan temuan empiris. Secara struktural, inflasi yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Secara mentaris, inflasi dapat merugikan kemajuan ekonomi.

Pada Tabel 1.4 pada halaman 9 inflasi di ke 4 negara mengalami kenaikan dan penurunan, akan tetapi pada tahun 2011 Filipina terlihat penurunan yang signifikan sebesar 3.2% dari tahun sebelumnya yang seharusnya patut di contoh

oleh Indonesia yang memiliki tingkat inflasi tertinggi dari pada di 4 negara ASEAN lainnya.

Tabel 1.4
Inflasi di Empat Negara ASEAN
Tahun 2009 – 2013 (%)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Filipina	Thailand
2009	4,8	0,6	4,2	0,8
2010	5,1	1,7	3,8	3,3
2011	5,4	3,2	0,6	3,8
2012	4,3	1,7	3,2	3
2013	6,4	2,1	3	2,2

Sumber: *worldbank*, 2016

Berdasarkan uraian-uraian diatas, akan dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN yaitu: Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand pada tahun penelitian 2003-2013 dengan melihat dari indikator variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi. Pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting karena untuk menilai kinerja suatu perekonomian dan menganalisis hasil dari proses pembangunan ekonomi di suatu negara khususnya di negara berkembang ASEAN.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Memberikan wawasan dan pandangan, khususnya bagi peneliti sendiri untuk memahami secara mendalam hubungan pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.
2. Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pengaruh variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.
3. Sebagai studi atau tambahan dan sebagai bahan referensi atau informasi bagi masyarakat dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi telah terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan masing-masing adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang dan alasan yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai teori – teori yang akan mendukung setiap variabel dalam penelitian ini, kerangka berpikir serta penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian terbagi atas pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi inti penulisan skripsi yaitu gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pembuktian hipotesis, hasil penelitian, pembahasan serta keterbatasan penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bagian akhir berisi simpulan dari penelitian ini, serta saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah (Sukirno, 2008:423).

Tambunan (2003: 40-41), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan, maka pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB) yang berarti peningkatan pendapatan nasional. Untuk negara seperti Indonesia yang jumlah penduduknya tergolong besar dan tingkat pertumbuhan penduduknya yang tinggi serta ditambah dengan kenyataan bahwa jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan cukup besar pada awal pembangunan, pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting dan laju pertumbuhan ekonomi harus lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk agar peningkatan pendapatan perkapita masyarakat dapat tercapai.

Menurut Kuznet dalam Mahyudi (2004:1), pembangunan ekonomi adalah perubahan ekonomi yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan, terutama

terjadi perubahan menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan dari struktur ekonomi, baik peranannya terhadap pembentukan pendapatan nasional, maupun peranannya dalam penyediaan lapangan kerja.

Tiga komponen utama pertumbuhan ekonomi, antara lain: (a) akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia; (b) pertumbuhan penduduk akan dapat memberikan kontribusi angkatan kerja dalam perekonomian; dan (c) kemajuan teknologi, perkembangan teknologi juga berperan penting dalam usaha mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Pertambahan modal yang tidak disertai perkembangan teknologi membuat perkembangan ekonomi menjadi lebih rendah dan lambat (Todaro, 2003:137).

Samuelson (2001: 248), mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam mengukur keberhasilan suatu bangsa dalam jangka panjang yang digambarkan sebagai ekspansi *output* nasional dalam suatu negara karena pada jangka panjang perhitungan PDB ada dua, yaitu PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDB Atas Dasar Harga Konstan. Perhitungan PDB ada tiga metode, yaitu pendekatan dari segi produksi, pendekatan dari segi pendapatan, pendekatan dari segi pengeluaran.

2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

2.1.2.1. Teori Adam Smith

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik yang pertama kali membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Smith (1723-1790) yang

membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An inquiry into the Nature and Causes of The wealth of Nation* (1776). Inti ajaran Adam Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment* dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai terjadi posisi *stationer (stationare state)*. Posisi *stationer* terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya termanfaatkan (Tarigan,2005:48). Proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis ada dua aspek:

A. Pertumbuhan Output Total

1. Sumber alam tersedia

Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan batas maya bagi pertumbuhan ekonomi, jika sumber daya belum digunakan sepenuhnya maka jumlah penduduk yang ada akan memegang peranan dalam pertumbuhan output.

2. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk mempunyai peranan pasif dalam proses pertumbuhan *output*. Jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan tenaga kerja dari masyarakat.

3. Stok barang modal

Stok modal menurut Smith merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Perannya sangat penting dalam proses pertumbuhan output, sehingga jumlah dan tingkat pertumbuhan tergantung pada laju pertumbuhan stok modal terhadap tingkat output total secara langsung dan tidak langsung.

B. Pertumbuhan Penduduk

Menurut Smith yang sangat menentukan jumlah penduduk pada suatu masa tertentu adalah tingkat upah pada saat itu. Tingkat upah yang berlaku lebih tinggi daripada tingkat upah *subsisten* (tingkat upah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari), maka jumlah penduduk akan meningkat. Smith juga menyatakan bahwa tingkat upah ditentukan oleh stok kapital dan tingkat pertumbuhan output. Oleh karena itu jumlah penduduk akan meningkat atau menurun tergantung pada stok modal dan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu (Hakim, 2002:67).

2.1.2.2. Teori David Ricardo

Teori Ricardo dalam Arsyad (2010:55), peran akumulasi modal dan kemajuan teknologi adalah cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja artinya bisa memperlambat bekerjanya “*the law of diminishing return*” sehingga akan memperlambat penurunan tingkat hidup. Ricardo menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Sumber daya alam (dalam arti tanah).

2. Jumlah penduduk menyesuaikan diri dengan tingkat upah, di atas atau di bawah tingkat upah alamiah.
3. Kemajuan teknologi selalu terjadi.
4. Sektor pertanian dominan.

Teori ini disebutkan bahwa dalam masyarakat ekonomi terdapat tiga golongan yaitu masyarakat kapitalis, golongan buruh, dan golongan tuan tanah. Golongan kapitalis adalah golongan yang memimpin produksi dan memegang peranan yang penting karena mereka selalu mencari keuntungan dan menginvestasikan kembali hasil pendapatannya dalam bentuk akumulasi kapital yang mengakibatkan naiknya pendapatan nasional lebih besar lagi. Golongan buruh dikatakan bahwa golongan yang tergantung pada golongan kapitalis dan merupakan golongan yang terbesar dalam masyarakat, sedangkan golongan tuan tanah adalah mereka yang hanya menerima sewa saja dari golongan kapitalis atas tanah yang disewakan (Hakim, 2002:68).

2.1.2.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan

Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu banyak mencampuri pasar. Campur tangan pemerintah hanya terbatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan *skill* atau kemajuan teknik sehingga produktivitas perkapita meningkat. Teori Neo Klasik, masalah teknologi dianggap fungsi dari waktu. Agar faktor produksi selalu berada pada kapasitas

penuh perlu mekanisme yang menyamakan investasi dengan tabungan (dalam kondisi *full employment*). Dengan demikian, pertumbuhan yg baik membutuhkan syarat bahwa:

$$MPKI = \alpha_1 \frac{Y_1}{K_1} = P \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana:

$MPK1 = \text{Marginal Productivity of Capital}$

Suatu daerah akan mengimpor barang modal jika tingkat pertumbuhan modalnya lebih kecil dari rasio tabungan domestik terhadap modal. Dalam pasar sempurna *marginal productivity of labour* (MPL) adalah fungsi langsung tapi bersifat terbalik dari *Marginal Productivity of Capital* (MPK). Hal ini bisa dilihat dari nilai rasio modal tenaga kerja (K/L), apabila tiap daerah dimisalkan menghasilkan *output* yang homogen dan fungsi produksi yang identik maka di daerah yang K/L-nya rendah terdapat upah riil yang rendah tetapi MPK yang tinggi. Akibatnya modal akan mengalir dari daerah yang upahnya tinggi ke daerah yang upahnya rendah karena akan memberikan balas jasa (untuk modal) yang lebih tinggi, sebaliknya tenaga kerja akan mengalir dari daerah upah rendah ke upah tinggi. Mekanisme diatas pada akhirnya akan menciptakan balas jasa faktor-faktor produksi di semua daerah sama, dengan demikian perekonomian regional/pendapatan perkapita regional akan mengalami proses konvergensi (Tarigan, 2005:54).

2.1.3. Pertumbuhan Penduduk

Di negara berkembang pertumbuhan penduduk merupakan hambatan dalam pembangunan ekonomi, karena cenderung mempengaruhi pendapatan perkapita. Akibat pendapatan perkapita yang cenderung menurun, pada akhirnya dapat menurunkan standar kehidupan masyarakat dan memperberat kemiskinan di negara-negara berkembang (Jhingan, 2004: 405-406).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan beban ketergantungan yang lebih tinggi yaitu beban memiliki anak dalam jumlah banyak, yang berarti bahwa tanggungan keluarga tersebut lebih besar daripada keluarga dengan jumlah anak sedikit, sehingga menyebabkan pendapatan perkapita menjadi rendah. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pendapatan perkapita diduga dikarenakan tekanan demografi (We dalam Nuryeni 2008:21).

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menurut Arsyad, dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan untuk pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan cepatnya pertambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja yang baru sangat terbatas. (Arsyad, 2010:267).

Dalam buku yang berjudul *Essay on the principle of population*, Thomas Malthus merumuskan sebuah konsep tentang pertambahan hasil yang semakin berkurang (*diminishing returns*). Malthus melukiskan suatu kecenderungan universal (umum) bahwa jumlah populasi di suatu negara akan meningkat sangat cepat menurut deret ukur atau tingkat geometrik (pelipat gandaan, 1, 2, 4, 8, 16, dan seterusnya) setiap 30 atau 40 tahun. Sedangkan persediaan pangan di negara

tersebut hanya akan meningkat menurut deret hitung atau tingkat aritmatik (1, 2, 3, 4, dan seterusnya).

Para ahli ekonomi memberi nama khusus untuk gagasan Malthus ini, yang menyatakan bahwa ledakan penduduk akan menimbulkan pola hidup yang serba pas-pasan. Gagasan ini disebut Model Jebakan Populasi Ekulibrium Tingkat Rendah atau *Malthusian Population Trap* (Todaro, 2003:307).

Jumlah penduduk yang besar berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi berupa tersedianya tenaga kerja yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan, akan tetapi kuantitas penduduk tersebut juga memicu munculnya permasalahan yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi (Sanusi, 2003). Permasalahannya adalah :

1. Pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan kemampuan produksi menyebabkan tingginya beban pembangunan berkaitan dengan penyediaan pangan, sandang, dan papan.
2. Kepadatan penduduk yang tidak merata menyebabkan pembangunan hanya terpusat pada daerah-daerah tertentu yang padat penduduknya saja, hal ini menyebabkan hasil pembangunan tidak bisa dinikmati secara merata, sehingga menimbulkan kesenjangan sosial antara daerah yang padat dan daerah yang jarang penduduknya.
3. Tingginya angka urbanisasi menyebabkan munculnya kawasan kumuh di kota-kota besar, sehingga menimbulkan kesenjangan sosial antara kelompok miskin kota. Dalam bukunya yang berjudul *essay on the priciple of population* tahun 1789, Thomas Malthus merumuskan sebuah

konsep pertambahan hasil yang semakin berkurang (*diminishing return*). Makin menggambarkan suatu kecenderungan dengan jumlah populasi di suatu negara meningkat sangat cepat menurut deret ukur atau tiga geometrik sedangkan pada saat yang bersamaan persediaan pangan meningkat menurut deret hitung aritmatik.

2.1.4. Pengangguran

Permasalahan ledakan jumlah penduduk selalu diikuti dengan masalah di bidang ketenagakerjaan, khususnya pengangguran. Konsep pengangguran secara institusi mudah dimengerti. Pengangguran terjadi apabila seseorang ingin bekerja tetapi tak memperolehnya. Definisi pengangguran penting karena memiliki peranan yang besar dalam pelaporan terhadap data statistik dan guna mengevaluasi performa ekonomi, sosial dan biaya ekonomi akibat pengangguran.

Pasar tenaga kerja, penurunan tingkat upah akan menyebabkan meningkatnya pengangguran karena adanya kelebihan penawaran tenaga kerja, namun pada kenyataannya pasar tenaga kerja tidaklah sempurna, karena meskipun tingkat penawaran tenaga kerja sama dengan tingkat permintaan tenaga kerja tetap saja masih ada pengangguran. Kondisi yang demikian itu disebut sebagai *Natural Unemployment at Frictional Unemployment* (Khawalty, 2000:87).

Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang harus dihadapi tidak hanya oleh negara-negara berkembang (*developing countries*) akan tetapi juga negara-negara yang sudah maju (*developed countries*). Secara umum,

pengangguran dapat didefinisikan sebagai angkatan kerja yg secara aktif sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2001:253).

Blanchard (2006: 140), menjelaskan persamaan matematis tingkat pengangguran (u) sebagai berikut :

$$u = \frac{U}{L} = \frac{L-N}{L} = 1 - \frac{N}{L} \dots\dots\dots(2.2)$$

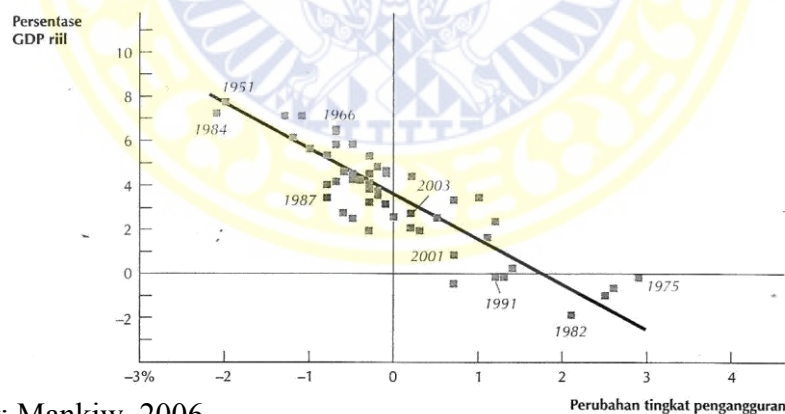
Dimana:

u = Tingkat pengangguran

U = Jumlah angkatan kerja yang menganggur

L = Jumlah total angkatan kerja

N = Jumlah angkatan kerja yang bekerja



Sumber: Mankiw, 2006

Gambar 2.1
Kurva Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran
(Okun's Law)

Okun's law mengemukakan hubungan antara GDP riil dan perubahan jumlah pengangguran. Pada Gambar 2.1 pada halaman 22 menunjukkan

bagaimana korelasi negatif di antara kedua variabel, peningkatan pengangguran cenderung disebabkan dengan pertumbuhan di bawah normal dari GDP riil (Mankiw, 2006:251).

Menurut Blanchard (2006: 182-187), bahwa hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan *output* adalah negatif. Hubungan antara pertumbuhan *output* dan tingkat pengangguran ini kita kenal dengan Hukum Okun (*Okun's Law*), ketika tingkat pengangguran tinggi sementara sumber daya belum dapat dialokasikan secara optimal, maka tingkat pendapatan masyarakat akan turun dan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*) relatif rendah dan sebagai *multiplier effect*, konsumsi masyarakat terhadap *output* (barang dan jasa) akan berkurang dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena ketika konsumsi masyarakat menurun berarti, permintaan atas barang dan jasa juga akan menurun dan akan direspon oleh produsen dengan menurunkan produksi barang dan jasa yang berarti juga *output* dan pertumbuhannya.

Ketika *output* diasumsikan berubah secara bersama-sama dengan tingkat pengangguran, maka perubahan jumlah pekerja akan merefleksikan perubahan pada tingkat pengangguran (*constant labor force*). Hubungan antara pertumbuhan *output* dan tingkat pengangguran dapat ditunjukkan melalui persamaan Okun berikut:

$$u_t - u_{t-1} = -\beta (g_{yt} - \bar{g}_y) \dots\dots\dots(2.3)$$

Dimana:

u_t = Tingkat pengangguran pada tahun t

u_{t-1} = Tingkat pengangguran pada tahun $t-1$

β = Koefisien yang menyatakan dampak pertumbuhan output terhadap perubahan pengangguran

g_{yt} = Pertumbuhan *output* pada tahun t

\bar{g}_y = Pertumbuhan *output* normal

Pada pertumbuhan output tahun t melebihi pertumbuhan *output* normal, maka hal ini akan menurunkan tingkat pengangguran ($g_{yt} > \bar{g}_y \rightarrow u_t < u_{t-1}$). Sebaliknya jika pertumbuhan *output* pada tahun t kurang dari pertumbuhan output normal, maka tingkat pengangguran akan meningkat ($g_{yt} < \bar{g}_y \rightarrow u_t > u_{t-1}$).

Blanchard (2006:191) menyebutkan bahwa dalam jangka panjang tingkat pengangguran harus dalam keadaan konstan atau $u_t = u_{t-1}$. Persamaan hukum Okun dalam jangka panjang menjadi $g_{yt} = \bar{g}_y$ dimana dalam jangka panjang pertumbuhan *output* tahun t akan berada pada pertumbuhan normalnya dimana tingkat pengangguran juga berada pada tingkat normal, sehingga keadaan perekonomian akan mencapai titik keseimbangan.

2.1.5. Inflasi

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapatkan perhatian para pemikir ekonomi. Inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara terus menerus sepanjang waktu (*a sustained tendency for the general level of prices to rise over time*). Berdasarkan definisi

tersebut, kenaikan dalam harga umum yang terjadi sekali waktu saja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi (Nanga, 2001:241).

Inflasi (*inflation*) yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus yang mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus segera diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambilan suatu kebijakan (Mishkin, 2008:13).

Menurut Sukirno (2000:11-13), berdasarkan sumber penyebabnya dibedakan kepada tiga bentuk, yaitu:

1. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull-inflation*)

Merupakan bentuk inflasi yang diakibatkan oleh perkembangan yang tidak seimbang antara permintaan dan penawaran barang di dalam perekonomian, setiap masyarakat tidak dapat menaikkan produksi berbagai macam barang pada ketika permintaanya meningkat.

2. Inflasi desakan biaya (*cost-push inflation*)

Konsekuensi penetapan tingkat pengangguran di atas tingkat alamiah, timbul akibat biaya produksi barang dan jasa.

3. Inflasi diimpor (*imported inflation*)

Istilah ini mulai populer semenjak tahun 1970-an ketika ekonomi dunia dilanda masalah inflasi. Sumber dari masalah tersebut adalah kenaikan harga minyak sebanyak tiga kali lipat pada tahun 1973-1974 yang dilakukan oleh negara-negara produsen minyak di Timur tengah yang pada ketika itu merupakan produsen minyak yang tersebar di dunia.

Menurut Samuelson (2001:312), menjelaskan bahwa inflasi dilihat dari tingkat derajat atau kejadian parah antara lain :

1. Inflasi moderat (*moderat inflation*)

Di tandai naiknya harga secara lambat dan dapat diramalkan. Kita dapat menyebutnya sebagai laju inflasi pertahun, karena apabila barang-barang relatif stabil masyarakat percaya pada uang.

2. Inflasi ganas (*galloping inflation*)

Inflasi dalam dua digit atau tiga digit seperti 20.100. atau 200 persen pertahun. Inflasi ganas timbul, maka timbul juga gangguan yang serius terhadap perekonomian.

3. Hiperinflasi

Inflasi yang melebihi 50 persen per bulan, atau lebih dari 1 persen per hari.

Menurut Dornbusch (1997:37-38), perhitungan inflasi dapat dilakukan tiga cara yaitu:

1. Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK mengukur inflasi berdasarkan sekumpulan harga pada kebutuhan hidup konsumen yang paling banyak digunakan dan masing-masing item memiliki bobot dalam basket. IHK biasanya digunakan sebagai indikator patokan nilai inflasi. IHK, setiap jenis barang ditentukan suatu timbangan atau bobot tetap yang proposional terhadap kepentingan relatif dalam anggaran pengeluaran konsumen. Dalam kasus IHK, indeks harga dibuat dengan

menimbang setiap harga sesuai dengan arti penting, secara ekonomis dari komoditi yang bersangkutan

1. Indeks Harga Produsen (Producer Price Indeks atau PPI)

Suatu indeks dari harga bahan-bahan baku (*raw materials*). Produk antara *intermedietes product*, dan peralatan modal atau mesin yang dibeli oleh sektor bisnis atau perusahaan, jadi PPI hanya mencakup bahan baku dan barang antar atau setengah jadi, sementara barang-barang jadi tidak dimasukkan ke dalam perhitungan. Indeks harga produsen dimaksudkan untuk mengukur harga-harga pada tingkat transaksi perdagangan pertama kalinya terjadi.

2. PDB Deflator

PDB Deflator adalah analog dari indeks harga konsumen (CPI) dan menunjukkan perubahan dalam tingkat harga semua barang milik PDB, Untuk perhitungan deflator berbagai barang dan jasa yang terpilih dan perhitungan ini meliputi tidak hanya harga barang-barang dan jasa tetapi juga harga untuk barang-barang investasi, barang dan jasa yang di beli oleh pemerintah maupun barang dan jasa yang diperdagangkan di pasar dunia PDB deflator adalah rasio antara PDB nominal dengan PDB real dari tahun tersebut. Rumus matematis PDB deflator:

$$\text{PDB deflator} = \frac{\text{PDB nominal}}{\text{PDB riil}} = \frac{\sum P_1 Q_1}{\sum P_0 Q_1} \dots\dots\dots (2.4)$$

Jadi, singkatnya PDB deflator adalah merupakan suatu ukuran tentang tingkat harga.

Ketika inflasi mengalami peningkatan maka menyebabkan turunnya tingkat investasi. Hal ini dikarenakan kenaikan inflasi akan mendorong naiknya tingkat suku bunga, kenaikan suku bunga tersebut akan mendesak investasi mengalami penurunan. Ketika pendanaan untuk anggaran belanja mengalami penurunan namun di sisi lain pemerintah ingin mempertahankan anggaran belanja yang tinggi guna memacu pertumbuhan ekonomi, siklus ini akan terjadi secara terus menerus dan akan saling berkelanjutan.

Dalam Samuelson (2001:387-389) ada 3 pengaruh inflasi terhadap ekonomi yaitu :

1. Pengaruh Terhadap Distribusi pendapatan dan Kekayaan

Inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan dan kekayaan karena perbedaan asset dan kewajiban yang orang-orang miliki. Pengaruh utama redistribusi akibat inflasi berasal dari pengaruhnya terhadap nilai kekayaan riil seseorang. Secara umum, redistribusi kekayaan dari kreditur ke debitur pada inflasi yang tidak terantisipasi, menguntungkan peminjam dan merugikan pemberi pinjaman. Penurunan pada inflasi yang tidak terantisipasi memiliki efek berlawanan, tetapi sebagian besar inflasi mencampur pendapatan dan asset, redistribusi kekayaan secara acak terhadap populasi dengan pengaruh yang kecil pada kelompok individu.

2. Pengaruh Terhadap Efisiensi Ekonomi

Inflasi dapat mengurangi efisiensi ekonomi dan inflasi dapat mempengaruhi *output* total. Inflasi mengurangi efisiensi ekonomi karena

mendistorsi harga dan sinyal harga, pada perekonomian dengan inflasi rendah jika harga pasar suatu barang naik, pada pembeli dan penjual mengetahui bahwa telah terjadi perubahan pada kondisi penawaran dan permintaan barang tersebut dan mereka dapat bertindak secara tepat.

Perbedaan yang terjadi jika inflasi tinggi adalah lebih sulit bagi kita untuk membedakan antara perubahan pada harga relatif dan perubahan pada seluruh harga, jika inflasi berkisar antara 20 atau 30 persen per bulan, perubahan harga lebih sering terjadi sehingga perubahan harga relatif membingungkan.

3. Pengaruh Makroekonomi pada Efisiensi dan Pertumbuhan

Hingga tahun 1970an, inflasi tinggi selalu sejalan dengan output dan ketenagakerjaan yang tinggi, tetapi kajian sejarah yang lebih mendalam telah mengungkap fakta yaitu hubungan positif antara *output* dan inflasi hanyalah bersifat sementara. Dalam jangka panjang, mereka lebih terlihat seperti bentuk hubungan yang berbentuk U-terbalik antara pertumbuhan inflasi dan *output*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sitepu dan Sinaga (2009) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh investasi sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Dengan menggunakan analisis kombinasi model komputasi keseimbangan umum dan metode *Faster-Greer-Thorbecke*. Investasi sumber daya manusia mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Blom, Canning dkk (2001), meneliti untuk mengetahui hubungan antara transisi demografi atau perubahan struktur penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan banyaknya penduduk usia produktif yang bekerja maka akan menghasilkan tambahan bagi pertumbuhan ekonomi dan dapat menciptakan kesejahteraan penduduknya.

Penelitian selanjutnya oleh Kanchan Datta dan Chandan Kumar (2011), menguji hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dari *International Financial Statistics* (IFS) pada tahun 1971-2007 dengan menggunakan metode VECM dan VAR yang dapat disimpulkan bahwa pada periode terakhir inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan membuktikan bahwa hubungan kedua variabel ini stabil pada jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghani dkk (2007), membahas hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data *time series*. Tahunan *time series* data yang digunakan dalam analisis empiris. Data itu dari 1970 hingga 2004 dengan menggunakan pendekatan Okun's Law. Hasil penelitiannya yaitu bahwa naiknya pertumbuhan ekonomi akan mengurangi tingkat pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Qoyyum dkk (2004) yang mengatakan inflasi yang selalu meningkat akan berdampak negatif pada tingkat pertumbuhan riil secara signifikan dalam jangka panjang. Tingkat inflasi yang rendah karena nilai *direct finance* lebih besar dan signifikan dibandingkan dengan *financial development* maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi per kapita. Dibutuhkan kebijakan yang tepat agar inflasi tidak meningkat. Kebijakan tersebut

seperti operasi pasar terbuka, *discount rate*, imbauan moral dan *reserve requirement ratio* yang biasa disebut kebijakan moneter untuk mengatasi inflasi.

Perbedaan antara penelitian dalam skripsi ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan, model penelitian dan sasaran penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan sasaran 4 negara di ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dengan tahun observasi 2003 sampai dengan 2013.

2.3. Hipotesis dan Model Analisis

2.3.1. Hipotesis

1. Pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013.

2.3.2. Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand pada tahun 2003-2013 adalah model analisis regresi data panel.

$$\text{Growth}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{POP}_{it} + \beta_2 \text{UNEMP}_{it} + \beta_3 \text{INF}_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (2.5)$$

Dimana:

$Growth_{it}$ = Pertumbuhan Ekonomi (dalam %)

α = Konstanta

POP_{it} = Pertumbuhan Penduduk (dalam %)

$UNEMP_{it}$ = Pengangguran (dalam %)

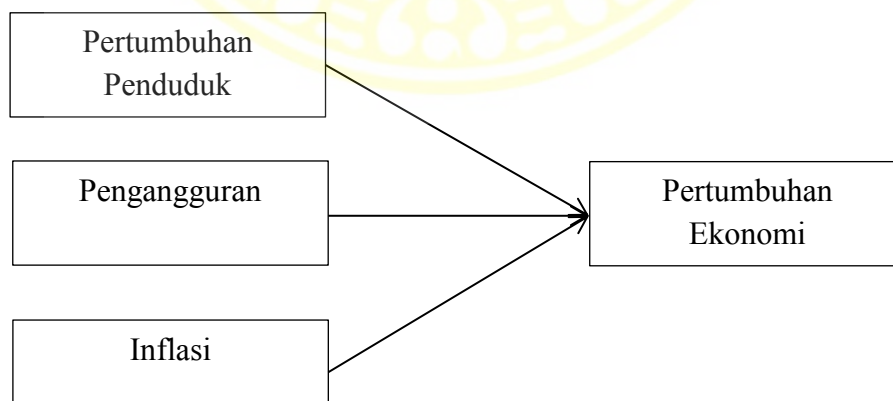
INF_{it} = Inflasi (dalam %)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel bebas

e_{it} = *Error term*

2.4. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, serta mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini tersaji pada Gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada Gambar 2.2 pada halaman 31 kerangka berfikir dalam penelitian ini difokuskan pada pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN periode tahun 2003 – 2013. Peneliti ingin mengetahui pengaruh antara pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk pengujian hipotesis dan pengujian statistik. Pendekatan kuantitatif ini membuat penilaian secara umum mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan analisis regresi panel data.

3.2. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel terikat (*dependent variabel*)
 - a. Pertumbuhan ekonomi
2. Variabel bebas (*independent variabel*)
 - a. Pertumbuhan penduduk
 - b. Pengangguran
 - c. Inflasi

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel dari penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diproksikan dari laju pertumbuhan ekonomi untuk masing-masing di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013 dan dinyatakan dalam persen.

$$\text{Rumus Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$$

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk diproksikan dari laju pertumbuhan penduduk di masing-masing 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013 dan dinyatakan dalam persen.

Rumus pertumbuhan penduduk:

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}(t) - \text{Jumlah Penduduk}(t-1)}{\text{Jumlah Penduduk}(t-1)} \times 100\%$$

3. Pengangguran

Pengangguran merujuk pada penduduk yang tidak bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan dan menjadi bagian dari angkatan kerja di masing-masing 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013 dan dinyatakan dalam persen.

$$\text{Rumus Pengangguran} : \frac{\text{penduduk yang menganggur}}{\text{angkatan kerja}} \times 100\%$$

4. Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. Di masing-masing 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013 dinyatakan dalam persen. Laju inflasi dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK).

$$\text{Rumus inflasi} : \frac{IHK_n - IHK_o}{IHK_o} \times 100\%$$

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang sifatnya data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan dengan studi kepustakaan dari literatur buku-buku, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan topik yang diamati. Data sekunder diperoleh dari *worldbank*.

3.6. Teknik Analisis

3.6.1. Model Data Panel

Dalam penelitian ini teknik estimasi model penelitian yang digunakan adalah pendekatan data panel. Untuk mengatasi interkorelasi di antara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penafsiran regresi, metode data panel lebih tepat digunakan. Beberapa keuntungan penggunaan data panel dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan data panel, jumlah data observasi lebih banyak bila dibandingkan dengan data *time series* maupun data *cross section* saja, sehingga hal ini dapat menaikkan derajat bebas (*degree of freedom*) yang lebih besar (Widardjono, 2005:254). Besarnya jumlah observasi memiliki implikasi data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antar variabel yang semakin berkurang dan peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom*), dimana hal tersebut dapat membantu

peneliti untuk endapatkan hasil estimasi yang lebih efisien.

Keunggulan-keunggulannya memiliki dampak pada tidak diperlukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Gujarati, 2003:360). Dalam melakukan estimasi dengan metode regresi data panel, terdapat tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel. Menurut Verbeek (2000:313-319), tiga metode tersebut adalah pendekatan *pooled least square* (PLS), pendekatan *fixed effect method* (FEM), dan pendekatan *random effect method* (REM).

3.6.1.1. Pendekatan *Pooled Least Square* (PLS)

Pendekatan ini adalah pendekatan paling sederhana dalam mengestimasi data panel. Pendekatan ini hanya melakukan kombinasi terhadap data *time series* dan data *cross section* tanpa memperhatikan dimensi individu maupun waktu, atau dengan kata lain diasumsikan bahwa perilaku antar *cross section* sama dalam berbagi kurun waktu (Widarjono, 2005:251). Adapun model data panel dengan pendekatan PLS adalah sebagai berikut (Gujarati, 2003:640):

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 \chi_{3it} + \dots + \beta_n \chi_{nit} + W_{it} \dots\dots\dots(3.1)$$

3.6.1.2. Pendekatan *Fixed Effect Method* (FEM)

Menurut Widarjono (2005:253), pada pendekatan PLS, diasumsikan bahwa perilaku antar *cross section* sama dalam berbagi kurun waktu. Namun asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik dari masing-masing *cross section* cenderung berbeda. Untuk menggambarkan hal tersebut, salah satu cara paling sederhana adalah memberi asumsi bahwa *intercept* antar *cross section* berbeda sedangkan *slope* antar *cross section* sama.

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan *intercept* dalam persamaan dikenal dengan pendekatan *fixed effect method*. Pendekatan ini merupakan teknik estimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intercept* antar *cross section*. Adapun model data panel dengan pendekatan *fixed effect* sebagai berikut (Gujarati, 2003:643):

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2i} + \dots + \alpha_n D_{ni} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it} \dots\dots\dots(3.2)$$

3.6.1.3. Pendekatan *Random Effect Method* (REM)

Pendekatan *random effect* adalah teknik estimasi data panel yang mempehitungkan bahwa variabel gangguan saling berhubungan baik antar waktu maupun antar individu. Adapun model data panel dengan pendekatan *random effect* adalah sebagai berikut (Gujarati, 2003:645):

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it} \dots\dots\dots(3.3)$$

3.6.2 Pemilihan Model Estimasi dalam Data Panel

Berdasarkan tiga pendekatan metode data panel tersebut, dan pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah pendekatan *fixed effect model* dan pendekatan *random effect model*. Pertanyaan yang muncul adalah teknik mana yang dipilih untuk regresi data panel. Untuk itu dalam menentukan metode antara *pooled least square* dan *fixed effect* dengan menggunakan uji *F-restricted (Redunant Fixed Effect Test)* sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih antara *random effect* atau *fixed effect*.

3.6.2.1 Uji F-restricted

Digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect model* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy dengan melihat *Residual Sum of Squares* (RSS). Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut (Widarjono, 2005:259):

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/m}{(RSS_2)/(n-k)} \dots\dots\dots(3.4)$$

di mana:

RSS_1 : R^2 model PLS

RSS_2 : R^2 model FEM

m : jumlah *restricted* variabel

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel penjelas

Hipotesis nol dari *restricted* F test adalah:

H_0 : Model *Pooled Least Square (restricted)*

H_1 : Model *Fixed Effect (unrestricted)*

Dari rumus di atas, jika kita mendapatkan hasil nilai $F_{hitung} > F_{table}$ pada tingkat keyakinan (α) tertentu maka kita menolak hipotesis nol H_0 dan menerima hipotesis H_1 . H_1 diterima berarti metode yang digunakan untuk teknik estimasi adalah model *fixed effect*.

3.6.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa LSDV di

dalam metode *fixed effect* dan GLS adalah efisien sedangkan metode PLS tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode PLS efisien dan GLS tidak efisien. Uji Hausman dilakukan dengan perintah sebagai berikut (Widarjono, 2005:262):

Matrix $b_diff = b_fixed - b_gls$

Matrix $v_diff = cov_fixed - cov_gls$

Matrix $H = @transpose(b_diff) * @inverse(v_diff) * b_diff$

Hipotesis dari uji Hausman adalah:

H0 : Model *random effect*

H1 : Model *fixed effect*

Statistik Uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Apabila *Chi Square* hitung > *Chi Square* tabel dan p-value signifikan maka H₀ ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan.

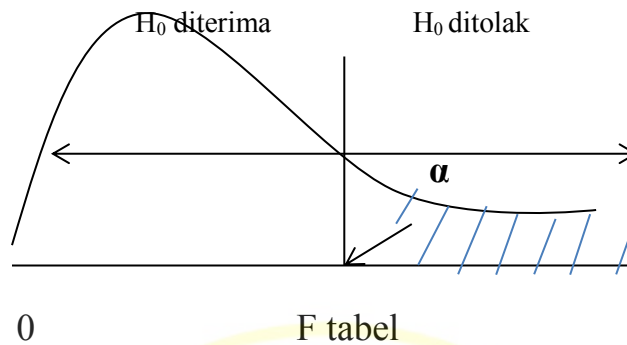
3.6.3 Uji Statistik

3.6.3.1. Uji F

Pengujian hipotesa F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Hipotesa uji F adalah:

H₀ : $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ (secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (minimal terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan)



Gambar 3.1
Daerah penolakan dan penerimaan Uji F

Pengujian hipotesa dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistik dengan F tabel pada tingkat keyakinan (α) = 5% dan derajat bebas (*degree of freedom*) = (k-1) dan (n-k) dimana n adalah bila nilai F-statistik lebih kecil daripada nilai F tabel. H_0 diterima menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas. Sebaliknya, H_0 ditolak bila nilai F-statistik lebih besar nilai F tabel. Hal ini berarti bahwa setidaknya terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas.

3.6.3.2. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel tidak bebas. Hipotesa uji t adalah:

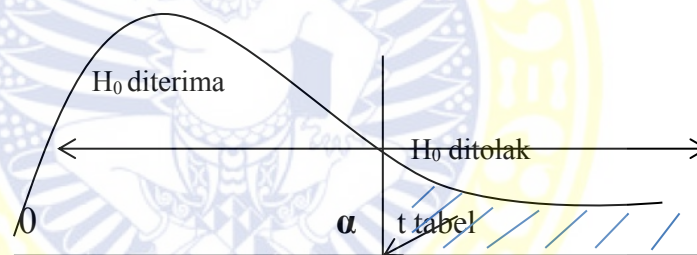
$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel bebas tidak signifikan)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (variabel bebas signifikan)

Untuk pengujian hipotesa dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a. Membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t tabel pada tingkat keyakinan (α) = 5% dan derajat bebas (*degree of freedom*) = (n-k-1), dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel bebas.

Pengujian H_0 akan diterima bila nilai t-statistik lebih kecil daripada nilai t tabel. H_0 diterima menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, H_0 akan ditolak bila nilai t-statistik lebih besar daripada nilai t tabel. Hal ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas.



Gambar 3.2
Daerah penolakan dan penerimaan Uji t

- b. Membandingkan nilai probabilitas (*P-Value*) dengan $\alpha = 5\%$

Pengujian H_0 akan diterima bila nilai probabilitas lebih besar daripada α . H_0 diterima menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 ini digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 mempunyai nilai antara 0 dan 1 ($0 <$

$R^2 < 1$), semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau semakin mendekati nilai 1, maka akan semakin baik regresinya. Nilai R^2 suatu regresi yang semakin kecil akan membuat kesimpulan dari regresi tersebut tidak dipercaya.



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

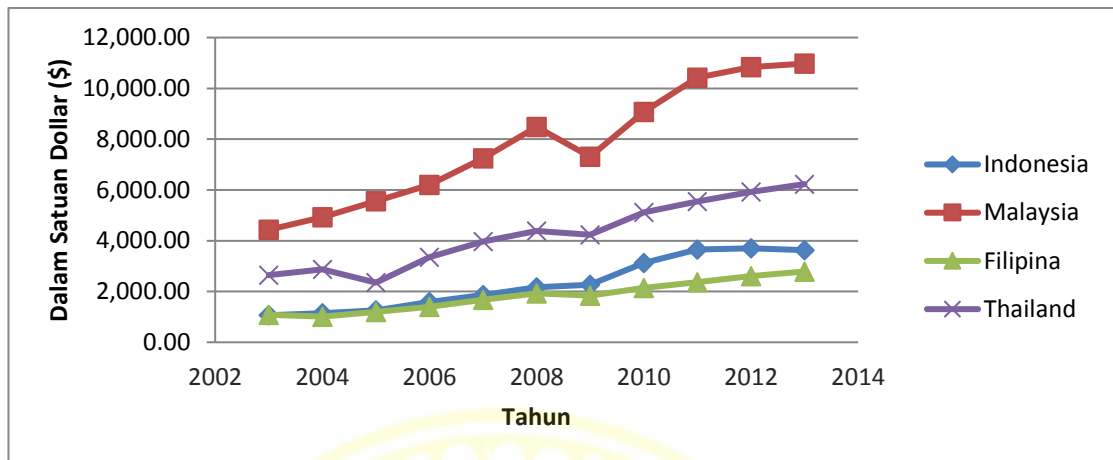
4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi menjadi fenomena penting yang dialami di setiap negara. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak pilihan alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi juga berhubungan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi meliputi perkembangan yang diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini terdapat kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai produk domestik bruto atau *gross domestic product* (GDP).

Krisis ekonomi pada tahun 2008 yang dikenal sebagai krisis *subprime mortgage* atau krisis kredit macet di Amerika Serikat yang berimbas pada kepada negara lain terutama negara berkembang di ASEAN. Hal ini memiliki andil besar dalam *trend* penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand masing – masing mengalami penurunan pertumbuhan pertumbuhan ekonomi.



Sumber : *worldbank* , 2016

Gambar 4.1
Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN
Tahun 2009 – 2013 (\$)

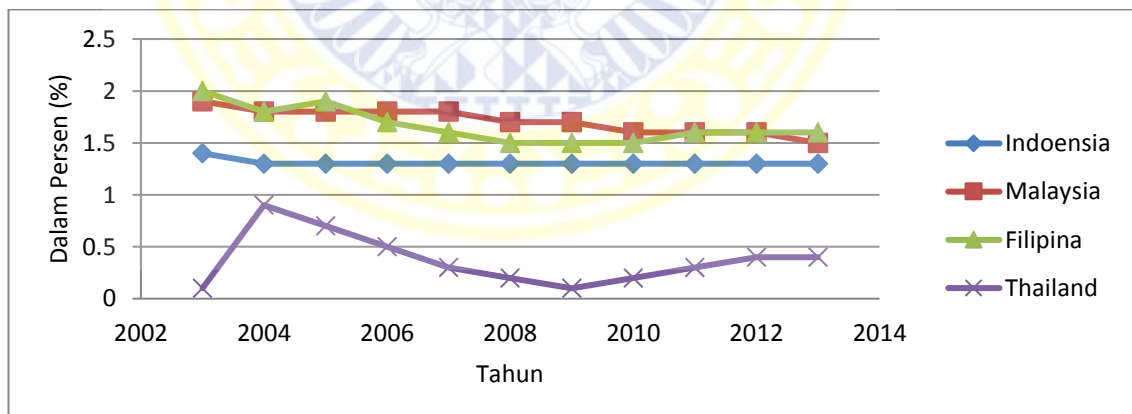
Pada Gambar 4.1 di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN. Rata-rata di setiap negara mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya terutama pada tahun 2009. Pertumbuhan ekonomi tertinggi di 4 negara ASEAN adalah Malaysia dengan Pertumbuhan ekonomi 4431 dollar di tahun 2003 kemudian menurun pada tahun 2009 karena terjadinya krisis, tetapi di tahun berikutnya Malaysia menunjukkan tren peningkatan di setiap tahunnya. Ketiga negara lainnya juga mengalami penurunan akibat terjadinya krisis di tahun 2008. Penurunan disebabkan menurunnya ekspor dan impor dikarenakan tujuan utama ke Amerika Serikat dan hampir diseluruh negara menurunkan impor.

4.1.2 Perkembangan Pertumbuhan Penduduk di 4 Negara ASEAN Tahun 2003-2013

Penduduk merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi. Penempatan manusia sebagai subjek pembangunan dapat dilihat dari dua sisi,

kualitas dan kuantitas. Di negara berkembang sumber daya manusia (SDM) yang tersedia cenderung pada kuantitas yang tinggi dengan kualitas yang rendah sehingga hanya menjadi beban suatu negara, padahal salah satu aspek penting dalam proses pembangunan ekonomi adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan sangat menguntungkan bagi suatu negara, karena negara tersebut akan mempunyai banyak tenaga kerja. Tidak hanya dampak positif tetapi ada pula dampak negatifnya karena berbagai macam masalah yang akan bisa timbul akibat jumlah penduduk yang begitu besar. Seperti kepadatan penduduk, ketimpangan distribusi pendapatan, dan tidak meratanya persebaran penduduk. Masalah kependudukan tersebut biasa di alami di negara berkembang terutama di ASEAN, karena biasanya pertumbuhan penduduk yang terlalu pesat tidak di imbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat pula.



Sumber: *Worldbank*, 2016

Gambar 4.2.
Rata-Rata Pertumbuhan Penduduk di 4 Negara ASEAN Tahun 2003-2013 (%)

Berdasarkan data pada Gambar 4.2 bahwa jumlah penduduk di 4 negara tersebut menunjukkan *trend* yang stabil pada tingkat 1% hingga 2%. Pertumbuhan

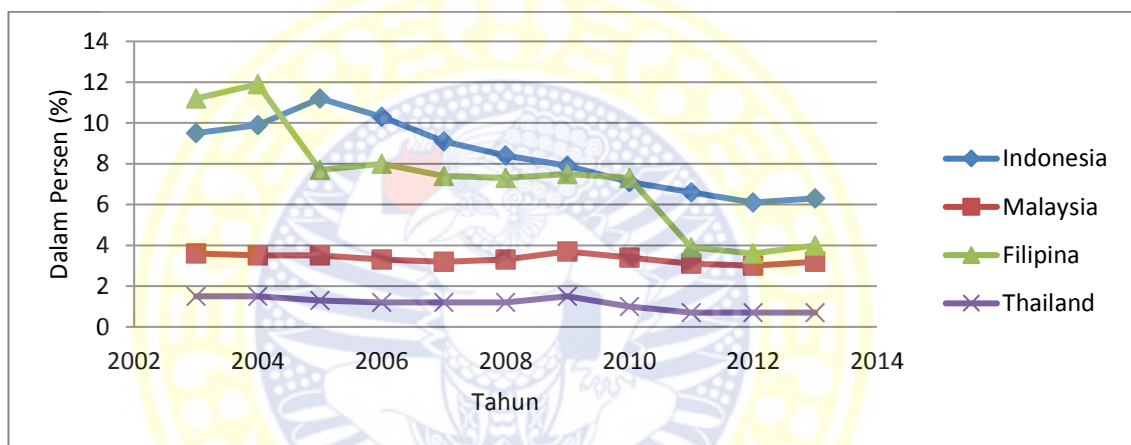
penduduk yang rendah mengindikasikan bahwa program pengendalian pertumbuhan penduduk sukses dan mendapatkan hasil positif. Pertumbuhan penduduk yang rendah memiliki keuntungan yakni menurunkan tingkat ketergantungan penduduk (*dependency ratio*) pada penduduk usia produktif serta memudahkan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Jumlah penduduk di Thailand pada tahun 2004 terlihat terjadi kenaikan yang cukup tinggi hingga mencapai 1%. Berbeda halnya dengan Indonesia pada tahun 2004 mengalami penurunan 1,3% dari tahun sebelumnya dan mengalami *trend* yang stabil hingga tahun 2013. Program keluarga berencana (KB) telah menjadi program andalan dalam pengendalian pertumbuhan penduduk dan terbukti mampu mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia hingga saat ini. Dengan kampanye dua anak cukup oleh pemerintah dinilai mampu untuk mengurangi tingkat kelahiran di Indonesia.

4.1.3 Perkembangan Pengangguran di 4 Negara ASEAN Tahun 2003-2013

Salah satu ciri negara berkembang adalah standart hidup yang dapat di kuantitatifkan dengan jumlah pendapatan perkapita yang rendah dan peluang mendapatkan pekerjaan yang rendah sehingga pada umumnya memiliki tingkat pengangguran yang tinggi. Tingkat pengangguran ini kadang tidak mencerminkan besarnya pengangguran yang sesungguhnya karena adanya pengangguran terselubung yaitu orang-orang yang bekerja di bawah kapasitas optimalnya baik meliputi mereka yang bekerja secara normal dengan waktu penuh tetapi produktifnya rendah maupun tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal sehingga pendapatannya relatif rendah (Todaro, 2003).

Pada Gambar 4.3 menunjukkan Filipina merupakan negara di kawasan ASEAN-4 yang memiliki pengangguran tertinggi. Pengangguran di Filipina menacapai puncaknya pada tahun 2004 dengan mencapai 11,9%. Pemerintah Filipina segera membuat kebijakan untuk mengurangi jumlah pengangguran hasilnya terlihat pada tahun berikutnya mengalami penurunan sampai tahun 2012-2013 yang tetap stabil. Lain halnya dengan Thailand yang memiliki pengangguran terendah dan cenderung stabil di bandingkan ke empat negara di ASEAN lainnya.



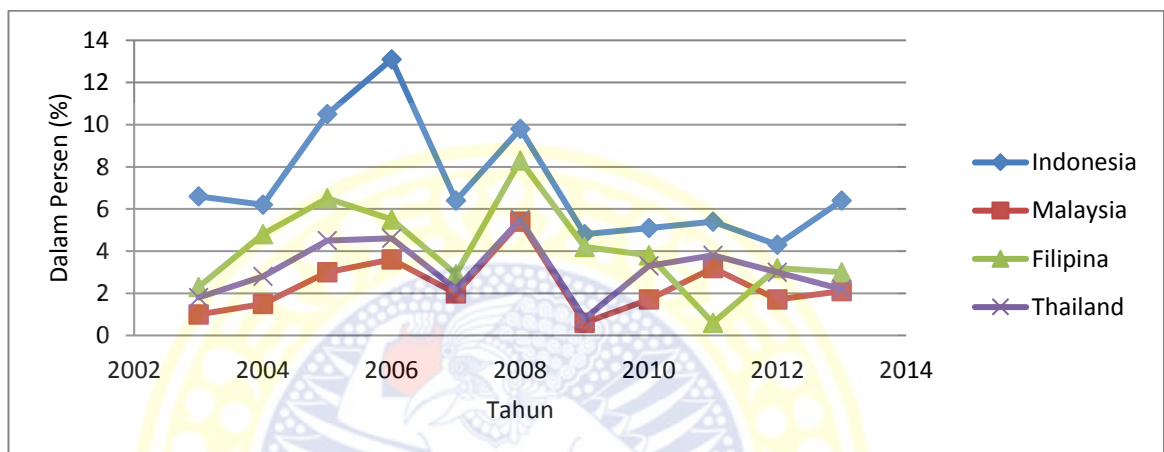
Sumber: *Worldbank*, 2016

Gambar 4.3
Pengangguran di 4 Negara ASEAN pada tahun 2009-2013 (%)

4.1.4 Perkembangan Inflasi di 4 Negara ASEAN Tahun 2003-2013

Inflasi mampu meningkatkan suatu pertumbuhan dan juga mampu memperlambat pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Inflasi yang berat atau sedang ke atas mampu memperlambat perekonomian di dalam negeri, di ke empat negara ASEAN *trend* inflasi dapat kita lihat berjalan fluktuatif. Pada Gambar 4.4 pada halaman 48 kenaikan tertinggi terjadi pada krisis 2008, di Filipina terjadi kenaikan inflasi dari tahun sebelumnya sebesar 5,4%. Pada tahun 2009 banyak negara yang mampu melewati krisis dan menjadikan inflasi menjadi deflasi.

Inflasi menjadi sesuatu yang penting untuk diatasi di setiap negara, inflasi yang rendah akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika Inflasi tinggi seperti yang terjadi pada tahun 2008 menyebabkan perekonomian menjadi lemah di negara tersebut.



Sumber: *worldbank*, 2016

Gambar 4.4
Inflasi di 4 Negara ASEAN
Tahun 2009 – 2013 (%)

Inflasi dapat disebabkan oleh pengaruh dari luar negeri seperti yang terjadi pada tahun 2008 terjadi krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat dan juga masalah dalam negeri, maka pada tahun 2008 kenaikan inflasi terjadi di setiap negara empat negara ASEAN tanpa terkecuali akan tetapi di tahun 2006 Indonesia mengalami kenaikan yang cukup tinggi di bandingkan tahun 2008 mencapai 13,1%. Pada tahun 2012 sampai 2013 rata-rata nilai inflasi di tiap negara lebih normal dan stabil, hal ini terjadi karena keberhasilan kebijakan yang di berlakukan pemerintah di setiap negara untuk mengatasi lonjakan inflasi.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand. Variabel ekonomi digambarkan oleh beberapa variabel, yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi. Dalam penelitian ini ketiga variabel tersebut merupakan variabel bebas (*independent variable*) sedangkan untuk variabel terikat (*dependent variable*) yaitu pertumbuhan ekonomi yang digambarkan oleh laju pertumbuhan ekonomi. Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2003-2013 menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh *worldbank*.

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu data gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data panel dapat diestimasi dengan tiga metode yaitu, *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan metode yang paling tepat untuk digunakan dalam model, dapat dilakukan pengujian pemilihan model terbaik.

4.3. Analisis Model Regresi dan Pembuktian Hipotesis

4.3.1. Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Metode estimasi yang digunakan dalam dalam hasil pengolahan data dengan regresi data panel adalah *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penelitian ini menggunakan satu variabel *dependent* yaitu pertumbuhan ekonomi dan tiga variabel *independen* yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi.

Tabel 4.1
Hasil Regresi Data Panel Dengan 3 Metode Estimasi

Variabel		Metode Estimasi		
		PLS	FEM	REM
POP	Koefisien	0.5117505	-0.7362461	0.5117505
	t-stat	3.54	-3.05	3.54
	Prob	0.001	0.004	0.000
UNEMP	Koefisien	-0.2127325	-0.1473501	-0.2127325
	t-stat	-6.89	-5.63	-6.89
	Prob	0.000	0.000	0.000
INF	Koefisien	0.0241694	-0.0027628	0.0241694
	t-stat	0.74	-0.14	0.74
	Prob	0.463	0.893	0.459
KONSTANTA	Koefisien	8.402549	9.762959	8.402549
	t-stat	45.14	32.43	45.14
	Prob	0.000	0.000	0.000
<i>Adj R-Squared</i>		0.6727	-	-
<i>R-Squared within</i>		-	0.6277	0.3888
<i>R-Squared between</i>		-	0.2392	0.8088
<i>R-Squared overall</i>		-	0.2889	0.6727
F-stat		27.40	20.79	82.21
Prob (F-Stat)		0.000	0.000	0.000

Keterangan : Hasil estimasi regresi

4.3.2 Pemilihan Model Estimasi dalam Data Panel

Pada pembahasan sebelumnya bahwa teknik estimasi model regresi data panel terdiri dari tiga model estimasi yang biasa digunakan, yaitu model dengan metode *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Untuk memilih metode estimasi perlu dilakukan pengujian melalui tiga pengujian pemilihan model estimasi.

4.3.2.1 Pemilihan Model Panel : Uji *F-restricted*

Uji pertama yang dilakukan adalah untuk memilih antara metode PLS dan FEM dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = metode yang digunakan adalah PLS

H_1 = metode yang digunakan adalah FEM

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apabila F-hitung lebih besar dari F-Tabel ($F\text{-hitung} > F\text{-Tabel}$), maka H_0 ditolak, dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode FEM dan sebaliknya bila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menggunakan metode PLS.

Tabel 4.2
Uji *F-restricted*

Number of Observations	Prob > F
44	0,0000

Keterangan: Hasil estimasi regresi

Tabel 4.2 menunjukkan hasil pemilihan model panel Uji *F-restricted* memilih metode FEM sebagai metode terbaik yang digunakan. Hasil menunjukkan dengan menggunakan probabilitas dan diperoleh nilai probabilitas 0,0000 dengan hasil kurang dari derajat α atau derajat kebebasan sebesar 5% (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya metode FEM merupakan metode yang paling baik digunakan dalam model ini.

4.3.2.2 Uji Hausman

Selanjutnya perlu dilakukannya uji lanjutan yaitu berupa uji Hausman yang bertujuan untuk menentukan metode terbaik antara metode FEM dan REM dengan hipotesis sebagai berikut

H_0 = metode yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

H_1 = metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apabila nilai signifikansi *Chi – square* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti metode *Random Effect Model* (REM) lebih baik digunakan daripada metode *Fixed Effect Model* (FEM). Begitu pula sebaliknya, apabila *Chi – square* lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H_1 diterima dan menolak H_0 yang berarti metode *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan daripada metode *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.3
Uji Hausman

Chi2	Prob > chi2
43.14	0.000

Keterangan: Hasil estimasi regresi

Tabel 4.3 pada menunjukkan hasil uji Hausman dengan menggunakan nilai probabilitas dan diperoleh nilai probabilitas 0,0000 dengan hasil lebih dari derajat α atau derajat kebebasan sebesar 5% (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya metode FEM merupakan metode terbaik dan paling konsisten untuk digunakan dalam model ini.

4.3.3. Uji Statistik

4.3.3.1. Uji F-statistik

Uji parameter secara simultan dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya parameter yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, secara bersama-sama pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN.

H_1 : Salah satu dari $\beta_i \neq 0$, $i=1,2,3$ secara bersama-sama pertumbuhan penduduk, pengangguran dan Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN.

Berdasarkan Tabel 4.1 pada halaman 50 dapat diketahui bahwa nilai prob di 4 negara pada FEM sebesar 0,000. Didapatkan nilai $\text{prob} < \alpha = 0,05$ (5%) sehingga H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa seluruh variabel *independen* berpengaruh bersama sama atau simultan secara signifikan terhadap variabel *dependen*.

4.3.3.2. Uji t-statistik

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi maka dilakukan uji signifikansi parameter secara individu. Berikut adalah nilai estimasi parameter dan nilai signifikansi yang dihasilkan.

Tabel 4.4
Uji t

Variabel independen	Prob t-statistik	Hubungan dengan Variabel Independen	Keterangan
Pertumbuhan Penduduk (POP)*	0,000	Negatif (-)	Ho ditolak
Pengangguran (UNEMP)*	0,000	Negatif (-)	Ho ditolak
Inflasi (INF)	0,893	Negatif (-)	Ho diterima

Keterangan: Regresi data panel menggunakan STATA 13
(*) Merupakan variabel yang signifikan

Hipotesis yang digunakan untuk uji signifikansi parameter secara individu adalah sebagai berikut.

H_0 : $\beta_i = 0$, $i=1,2,3$, Variabel *independen* tidak berpengaruh secara parsial signifikan terhadap variabel *dependen*.

$H_1 : \beta_i \neq 0, i=1,2,3$, Variabel *independen* berpengaruh secara parsial signifikan terhadap variabel *dependen*.

Berdasarkan Tabel 4.4 pada halaman 53 dapat diketahui hasil regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM) pada variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan signifikansi di level 5% sehingga dapat disimpulkan variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hanya variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN secara parsial.

4.3.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel yang ditunjukkan oleh Tabel 4.1 pada halaman 50. Angka koefisien determinasi atau *R-square* (R^2) diperoleh hasil sebesar 0.6277. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sebesar 62 % variabel bebas (pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi) mampu menjelaskan variabel terikatnya, yaitu pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh variabel bebas di luar model.

4.3.4. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan analisis regresi data panel yang telah dilakukan, maka pembuktian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi regresi data panel dan uji t-statistik pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013

sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji F-statistik, diketahui bahwa ketiga variabel *independen* (pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013. Sedangkan hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil antara variabel *independen* yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

4.4.1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013

Hasil uji t-statistik pertumbuhan penduduk di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam Tabel 4.1 pada halaman 50 menunjukkan koefisien yang sebesar -0.7362461. Sehingga dapat diinterpretasikan, ketika terjadi kenaikan 1% pertumbuhan penduduk, maka pertumbuhan ekonomi di akan turun sebesar 0,73%.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, yang apabila diabaikan akan mengakibatkan *over population* dan tidak di diikuti dengan kualitas sumber daya manusia yang baik pada penduduk itu sendiri maka hal tersebut akan menghambat pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu pemerintah hendaknya segera mengambil tindakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Banyak ahli

ekonomi dan literatur seperti yang telah ditampilkan pada bab dua, pada awalnya mengatakan bahwa jumlah penduduk yang banyak sangat bereperan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, namun dalam penelitian ini untuk di 4 negara ASEAN teori itu tidak sesuai.

Menurut Sanusi (2003) , Jumlah penduduk yang besar berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi berupa tersedianya tenaga kerja yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan. Akan tetapi kuantitas penduduk tersebut juga memicu munculnya permasalahan yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi seperti pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan kemampuan produksi menyebabkan tingginya beban pembangunan berkaitan dengan penyediaan pangan, sandang dan papan. Kepadatan penduduk yang tidak merata meyebabkan pembangunan hanya terpusat pada daerah-daerah tertentu yang padat penduduknya saja, maka pembangunan tidak bisa dinikmati secara merata sehingga menimbulkan kesenjangan sosial antara daerah yang padat dan daerah yang jarang penduduknya.

Pada negara berkembang pertumbuhan penduduk merupakan hambatan dalam pembangunan ekonomi, karena cenderung mempengaruhi pendapatan perkapita. Akibat pendapatan perkapita yang cenderung menurun, pada akhirnya dapat menurunkan standart kehidupan masyarakat dan memperberat kemiskinan di negara-negara berkembang (Jhingan, 2004: 405-406).

Hasil analisis ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Blom, Canning dkk (2001), Jumlah penduduk yang tinggi dapat

meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena akan ada banyaknya penduduk usia produktif yang bekerja maka akan menghasilkan tambahan bagi pertumbuhan ekonomi dan dapat menciptakan kesejahteraan penduduknya.

Menurut Todaro (2003 : 93), positif atau negatifnya pertambahan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut dan peningkatan dari kualitas pendidikan harus juga didibangi dengan pemerataannya.

4.4.2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013

Hasil uji t-statistik pengangguran di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam Tabel 4.1 pada halaman 50 menunjukkan koefisien yang sebesar - 0.1473501. Sehingga dapat diinterpretasikan ketika terjadi kenaikan 1% pengangguran, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,14%. Keberadaan penduduk yang tidak produktif meyebabkan beban ketergantungan meningkat, karena penduduk yang produktif harus menanggung keberadaan penduduk yang tidak memiliki pendapatan yang tetap selama penduduk tersebut dalam masa mencari pekerjaan.

Hal ini di dukung yg di sampaikan Murni (2006:202) meningkatnya pengangguran dapat membuat pertumbuhan ekonomi menurun karena daya beli masyarakat turun, sehingga mengakibatkan kelesuan bagi pengusaha untuk berinvestasi. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa terdapat pengaruh antara

pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi tetap terjaga maka dibutuhkan kebijakan yang tidak hanya berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga pengurangan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Menurut Blanchard (2006: 182-187), bahwa hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan *output* adalah negatif. Hubungan antara pertumbuhan output dan tingkat pengangguran ini kita kenal dengan Hukum Okun (*Okun's Law*), Ketika tingkat pengangguran tinggi sementara sumber daya belum dapat dialokasikan secara optimal, maka tingkat pendapatan masyarakat akan turun dan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*) relatif rendah dan sebagai *multiplier effect*. Konsumsi masyarakat terhadap *output* (barang dan jasa) akan berkurang dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. karena ketika konsumsi masyarakat menurun berarti, permintaan atas barang dan jasa juga akan menurun dan akan direspon oleh produsen dengan menurunkan produksi barang dan jasa yang berarti juga output dan pertumbuhannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Jonaidi (2012), pengangguran akan mengakibatkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak menjadi berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun. Dengan demikian, pajak menurun dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.

Tenaga kerja dari angkatan kerja yang berkualitas dengan keahlian dan keterampilan yang tinggi sangat diperlukan dalam proses pembangunan untuk dapat meningkatkan produktivitas dan produksi nasional serta dapat menyerap perkembangan teknologi dunia secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan dan penyesuaian dengan bidang usaha serta lapangan kerja yang ada dan berkembang di negara yang bersangkutan.

4.4.3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013

Hasil uji t-statistik pada Tabel 4.1 pada halaman 50 inflasi di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan kata lain variabel inflasi memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan hasil yang tidak signifikan.

Hal ini bertolak belakang dalam penelitian yang dilakukan oleh Qoyyum dkk (2004) yang mengatakan inflasi yang selalu meningkat akan berdampak negatif pada tingkat pertumbuhan rill secara signifikan dalam jangka panjang. Tingkat inflasi yang rendah karena nilai *direct finance* lebih besar dan signifikan dibandingkan dengan *financial development* maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi per kapita. Dibutuhkan kebijakan yang tepat agar inflasi tidak meningkat. Kebijakan tersebut seperti operasi pasar terbuka, *discount rate*, imbauan moral dan *reserve requirement* ratio yang biasa disebut kebijakan moneter untuk mengatasi inflasi.

Penelitian Datta (2011) menyimpulkan bahwa pada periode terakhir inflasi

berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan membuktikan bahwa hubungan kedua variabel ini stabil pada jangka panjang . Sesuai teori menyebutkan bahwa inflasi yang meningkat tanpa adanya penanganan dan pemerintah maka akan menyebabkan perekonomian menjadi lesu. Dikarenakan ketika terjadi inflasi maka harga-harga barang dalam negeri tersebut akan mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan tersebut menjadikan perekonomian suatu negara lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Riyat (2012), tingkat inflasi dapat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan karena berhasilnya suatu negara untuk menekan inflasi pada tingkat rendah yaitu di bawah 10%. oleh karena itu, walaupun tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi apabila dibiarkan begitu saja hingga terjadi kenaikan tingkat inflasi yang tinggi bahkan sampai terjadi hiper inflasi, maka peristiwa tersebut akan mempengaruhi perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi negatif atau menurun.

Kesimpulannya dalam data yang diperoleh menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand cenderung memiliki rata-rata kecil antara 0% sampai 5%. Tingkat inflasi yang rendah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada data yang digunakan yang hanya menggunakan 4 negara di ASEAN, oleh sebab itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data

berdasarkan seluruh negara di ASEAN agar mendapatkan hasil yang lebih spesifik.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis teori yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji F-statistik menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan dan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013.
2. Berdasarkan hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013.

5.2. Saran

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan. Pertumbuhan penduduk berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, yang apabila diabaikan akan mengakibatkan *over population* jika tidak di diikuti dengan kualitas sumber daya manusia yang baik pada penduduk itu sendiri maka hal tersebut akan menghambat pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu pemerintah hendaknya segera

mengambil tindakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Kebijakan pemerintah di setiap negara untuk bisa lebih meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia agar bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

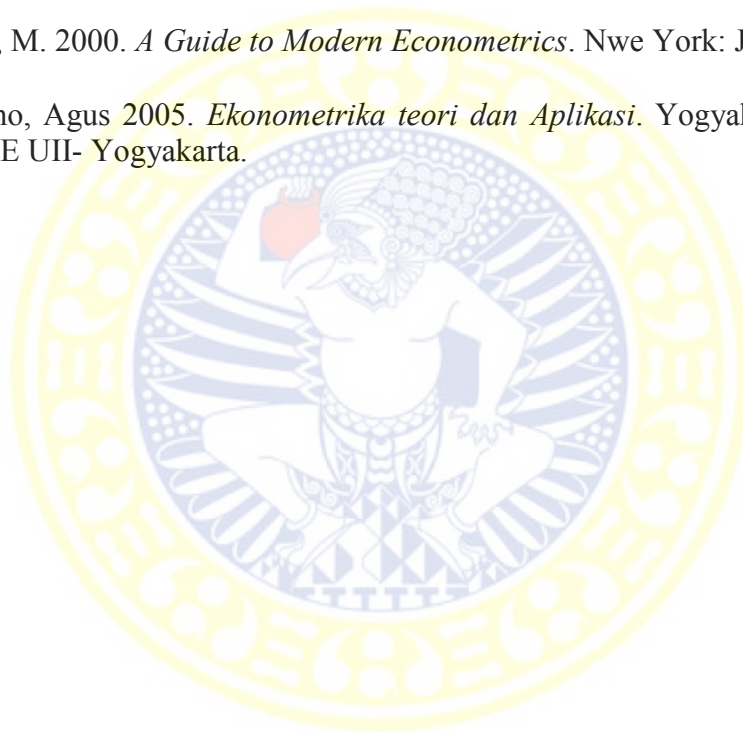
2. Variabel pengangguran mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka masih perlu adanya kebijakan di setiap negara untuk menurunkan tingkat pengangguran. Peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui program pendidikan atau pelatihan keterampilan, pengembangan aktivitas-aktivitas produksi yang berorientasi pada perluasaan kesempatan kerja dan bersifat *labor intensive*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Bagian Penerbitan STIEYKPN : Yogyakarta
- Blanchard, Oliver. 2003. *Macroeconomics*. Third edition. Upper Saddle River New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Blanchard, Oliver. 2006. *Macroeconomics*. Fourth Edition. Upper Saddle River. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Bloom, David E. et al. 2001. *Economic Growth And Demographic Transition*. National Bureau Economic Resarach.
- Datta, kanchan dan Chandan Kumar Mukhopadhyay. 2011. *Relation between Inflation and economic Growth in Malaysia – An Econometric Review*. Singapura. IACSIT Press.
- Dornbusch, Rudiger dan Fisher, Stanley. 1997 . *Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Freeman, Donald G. 2001. *Panel Test of Okun's Law For Ten Industrial Countries. Thirty Ninth Edition*. Wesern Economic Association International.
- Friedman, M. 1973. *Money and Economic Development*. Lexington Book : Toronto.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Economic*. Fourth Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Hakim, Abdul. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ketiga. McGraw-Hill. International Edition.
- Jhingan, ML. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Jonaidi, Arius. 2012 *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, I (1): 152.
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka. Utama.

- Kuncoro, Mudjarad. 2004. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mahyudi, Ahmad. 2004. *Ekonomi Pembangunan & Analisis Data Empiris*. Edisi Pertama. Bogor Selatan. Ghalia. Indoensia
- Mantra, I. B. Prof. 2003. *Demografi Umum*. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jilid I. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung, Refika Aditama.
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Noor, Zaleha Mohd dkk. 2007. *The Relationshop between Output and Unemployment in Malaysia: Does Okun's Law Exist?. Int. Journal of Economic and Management*.
- Nuryeni, Fitri. 2008. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 1999-2007*skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Puteh, Anwar. 2012. *Pengaruh Populasi Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asean. Journal Of Economic Management & Business – Volume 13, Nomor 1, Januari 2012*
- Qoyyum, Abul et al. 2004. *Finacial Development And Economic Growth : Eviden From Heterogeneous panel Dtata of Law Income Countries*. MPRA paper No 23431 Posted 25 June 2010.
- Riyad, Mohammad. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Enam Negara Asean Tahun 1990-2009*, Tesis Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rusli, S. 1996. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : LP3ES.
- Samuelson, P. A. dan william D. Nordhans. 2001. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi Ketujuhbelas. Terjemahan. Jakarta: P.T media Global Edukasi.
- Sanusi, Sri Rahayu. 2003. *Masalah Kependudukan di Negara Indonesia*. Universitas Sumatra Utara.

- Sitepu, Rasidin K. Dan Bonar M. Sinaga. 2008. *Dampak Investasi Sumberdaya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan Model Computabel General Equilibrium*. Forum Pascasarjana. Vol. 32. No. 2. Pp. 117-127.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Tambunan, Tulus. T. H. 2003. *Perekonomian Indonesia Teori Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Todaro, M. P ; Smith, S. C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Verbeek, M. 2000. *A Guide to Modern Econometrics*. New York: John Wiley.
- Widarjono, Agus 2005. *Ekonometrika teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia FE UII- Yogyakarta.



LAMPIRAN

Lampiran I : Hasil Regresi PLS

```
. reg growth pop unemp inf
```

Source	SS	df	MS	Number of obs =	44
Model	13.5979559	3	4.53265198	F(3, 40) =	27.40
Residual	6.61589467	40	.165397367	Prob > F =	0.0000
				R-squared =	0.6727
				Adj R-squared =	0.6482
Total	20.2138506	43	.470089549	Root MSE =	.40669

growth	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
pop	.5117505	.1445842	3.54	0.001	.2195349	.8039661
unemp	-.2127325	.0308792	-6.89	0.000	-.2751418	-.1503233
inf	.0241694	.0326064	0.74	0.463	-.0417307	.0900694
_cons	8.402549	.1861375	45.14	0.000	8.026351	8.778747

Lampiran II : Uji FEM

```
. xtreg growth pop unemp inf, fe
```

Fixed-effects (within) regression	Number of obs =	44
Group variable: negara	Number of groups =	4
R-sq: within = 0.6277	Obs per group: min =	11
between = 0.2392	avg =	11.0
overall = 0.2889	max =	11
	F(3,37)	= 20.79
corr(u_i, Xb) = -0.6310	Prob > F	= 0.0000

growth	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
pop	-.7362461	.2412559	-3.05	0.004	-1.225077	-.2474153
unemp	-.1473501	.0261511	-5.63	0.000	-.2003372	-.0943629
inf	-.0027628	.0203887	-0.14	0.893	-.0440742	.0385486
_cons	9.762959	.3010494	32.43	0.000	9.152975	10.37294
sigma_u	.78595875					
sigma_e	.2385131					
rho	.91567323	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(3, 37) = 26.43 Prob > F = 0.0000

Lampiran III : Uji REM

```
. xtreg growth pop unemp inf, re
```

```
Random-effects GLS regression              Number of obs   =       44
Group variable: negara                    Number of groups  =        4

R-sq:  within = 0.3888                    Obs per group: min =       11
        between = 0.8088                                avg =      11.0
        overall = 0.6727                                max =       11

Wald chi2(3) =      82.21
corr(u_i, X) = 0 (assumed)                Prob > chi2      =      0.0000
```

growth	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
pop	.5117505	.1445842	3.54	0.000	.2283707	.7951303
unemp	-.2127325	.0308792	-6.89	0.000	-.2732547	-.1522103
inf	.0241694	.0326064	0.74	0.459	-.039738	.0880768
_cons	8.402549	.1861375	45.14	0.000	8.037726	8.767371
sigma_u	0					
sigma_e	.2385131					
rho	0	(fraction of variance due to u_i)				

Lampiran IV : Uji Hausman

```
. hausman fe re
```

	Coefficients			
	(b) fe	(B) re	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
pop	-.7362461	.5117505	-1.247997	.1931316
unemp	-.1473501	-.2127325	.0653825	.
inf	-.0027628	.0241694	-.0269322	.

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
 B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

```
chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
          =      43.14
Prob>chi2 =      0.0000
(V_b-V_B is not positive definite)
```